

## ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS II SD METHODIST 1 TALANG KELAPA

Oleh :

Ully Artha<sup>1)</sup>, Treny Hera<sup>2)</sup>, Budi Utomo<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup>email: lyartha37@gmail.com

<sup>2</sup>email: trenyhera19@gmail.com

<sup>3</sup>email: budiutomo@univpgri-palembang.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 24 Juni 2025

Revisi, 4 Agustus 2025

Diterima, 7 Agustus 2025

Publish, 15 September 2025

#### Kata Kunci :

Pendidikan,

Karakter,

Seni Tari,

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni tari di kelas II SD. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya penanaman karakter pada anak kelas II dan masi sangat monoton nya penanaman karakter kepada siswa pada saat pembelajaran, karena itu peneliti ingin melihat apakah dengan menggunakan seni tari akan lebih mudah menanamkan pendidikan karakter pada siswa kelas II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari 19 siswa dan 1 guru. Instrumen penelitian berupa instrumen Observasi siswa yang terdapat 7 aspek pendidikan karakter dan instrumen wawancara guru terdiri dari 10 soal wawancara terbuka dan instrumen siswa terdiri dari 10 soal wawancara tertutup. Hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan disetiap pertemuan observasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seni tari dapat menjadi fokus pendidik dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### Corresponding Author:

Nama: Ully Artha

Afiliasi: Universitas PGRI Palembang

Email: lyartha37@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi secara global merupakan tantangan yang tidak bisa dihindari lagi. Tantangan masa depan lain adalah globalisme ekonomi, kemiskinan, tanggung jawab sosial, pelestarian lingkungan hidup, peningkatan mutu hidup, penerapan norma-norma moral dan etika (Utomo, 2017). Pendidikan karakter perlu ditingkatkan di era globalisasi (Li et al., 2024) untuk membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya sambil mempertahankan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Harapan ini mengharuskan dilakukannya upaya untuk memberikan pendidikan multikultural dan pembentukan karakter yang kokoh pada siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi diri mereka (Manaf & Christianti, 2020). Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang

pendidikan awal yang memiliki peranan penting untuk membentuk karakter anak (Shim, 2023). Pendidikan karakter di jenjang ini dapat membantu anak memahami nilai-nilai dasar dalam kehidupan sehari-hari (Klemp et al, 2025).

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Isnaini et al., 2024) pendidikan karakter adalah proses atau upaya untuk mengembangkan pikiran, tubuh, dan moral seseorang secara selaras dengan lingkungan dan alam. Seorang individu dianggap memiliki karakter yang baik jika perilaku dan sikapnya secara konsisten menunjukkan sifat-sifat positif tertentu. Pembelajaran karakter di SD Methodist 1 Talang Kelapa masi perlu ditingkatkan, pembelajaran karakter ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan termasuk seni tari, karena seni tari menjadi salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan karakter.

Pendidikan seni merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Váradi, Judit, & Gabriella, 2020), di mana setiap kegiatan mewakili bentuk seni yang berbeda-beda yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kreatif. Pengembangan kreatif ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas generasi mendatang melalui pendidikan dan pembentukan karakter mereka. Pendidikan seni budaya mencakup berbagai bidang pembelajaran, termasuk tari, musik, teater, sastra, dan seni visual (Barcelo, Ribot, & Jové., 2024). Melalui tari, ini bisa membantu peserta didik dalam mengelola emosi, menghargai perbedaan dan merasakan keindahan seni (Twiner, Lucassen, & Golden., 2022). Tari merupakan bentuk seni budaya yang memanfaatkan gerakan manusia. Sebagai bagian dari pendidikan karakter (Tomescu dkk., 2023). Melalui rutinitas dan disiplin yang terlibat dalam aktivitas tari, siswa dapat menanamkan nilai-nilai karakter.

Seni tari merupakan bagian seni yang memadukan antara seni music dan gerak yang indah, melalui seni tari para penari berusaha mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pesan tertentu (Irawan, dkk, 2024). Seni tari bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat karakter yang positif, menyampaikan nilai-nilai moral melalui gerakannya, dan relatif mudah diajarkan, sebagaimana disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurhidayah. (2020) yang tertulis dalam jurnal "*Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kreatifan Lokal Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*". Selanjutnya dari hasil penelitian Daningtyas, Wulandari dan Nihayati (2021) yang tertulis dalam jurnal yang berjudul "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di SDN Sawojajar 3 Malang*" penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tari telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter dalam konteks pendidikan tari. Penelitian ini berjudul "*Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Tari untuk Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Methodist 1 Talang Kelapa.*" Penelitian ini berfokus pada pengkajian nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran tari, dengan siswa kelas II sebagai subjek penelitian. Pilihan fokus ini didasarkan pada pengamatan di lapangan, yang menunjukkan bahwa banyak sekolah dan guru di Kabupaten Banyuwangi masih belum sepenuhnya menyadari peran dan manfaat pendidikan tari dalam membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai budaya nasional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah implementasi pendidikan

karakter melalui tari di SD Methodist 1 Talang Kelapa sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas II SD Methodist 1 Talang Kelapa adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2023, hlm.9), penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretive*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, menggunakan metode triangulasi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan sebagian besar bersifat kualitatif, dianalisis secara induktif, dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang makna, menangkap keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menghasilkan hipotesis. Digunakannya metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Metode kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Seni Tari kelas II SD Methodist 1 Talang Kelapa. Sumber data diperoleh dari peserta didik kelas II dan guru mata pelajaran seni tari kelas II SD Methodist 1 Talang Kelapa.

Studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam yaitu pada satu kelas II di SD Methodist 1 Talang Kelapa sebagai subjek penelitian. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami dengan rinci proses pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut dan melihat secara mendalam bagaimana pembelajaran seni tari dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Ada dua sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer adalah siswa kelas II dan guru kelas II SD Methodist 1 Talang Kelapa. Sedangkan data sekunder juga dapat diperoleh dari laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *data Reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Methodist 1 Talang Kelapa yang beralamatkan di Jln. Raya Palembang - Betung Km. 18,5, Kec. Talang Kelapa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara guru kelas II dan peserta didik kelas II serta dokumentasi di SD Methodist 1 Talang Kelapa. Data yang diperoleh setelah melakukan

pengumpulan data akan dianalisis untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni tari, dan hambatan serta dampak apa saja yang ada dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni tari sebagai pembelajaran di kelas II.

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data berupa wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II serta seluruh siswa kelas II SD Methodist I Talang Kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki dalam seni tari, serta untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan nilai-nilai tersebut sebagai bahan ajar di kelas II sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak positif maupun negatif dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni tari. Proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni tari. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas II serta seluruh siswa kelas II guna memperoleh informasi mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun dokumentasi digunakan sebagai pendukung data, berupa gambar atau foto yang diambil selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

Disiplin merupakan karakter yang sangat perlu dimiliki oleh siswa untuk membentuk pribadi yang menghargai waktu dan dapat menghargai peraturan yang ada di suatu tempat. Hasil penelitian mengalami peningkatan yang signifikan, yakni sebanyak tiga kali kenaikan dengan rata-rata sebesar 7% pada setiap fasenya. Peningkatan ini terlihat jelas dari ketepatan waktu siswa dalam memasuki kelas pembelajaran seni tari serta ketaatan mereka terhadap intruksi yang diberikan oleh guru. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang datang terlambat ke kelas. Namun, seiring berjalannya proses pembelajaran seni tari, guru dan siswa mulai menyadari bahwa seni tari mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya adalah kedisiplinan. Melalui latihan yang terstruktur dan tuntutan untuk mengikuti ritme serta gerakan dengan tepat, siswa secara bertahap belajar untuk lebih disiplin dalam bersikap dan berperilaku.

Karakter yang tidak kalah penting dan turut berkembang melalui pembelajaran tari yaitu kerja keras. Hasil penelitian mendapatkan bahwa siswa SD Methodist I Talang Kelapa menunjukkan bahwa tingkat kerja keras siswa tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari semangat siswa dalam mengikuti latihan meskipun mereka menghadapi kesulitan teknis maupun kelelahan fisik. Siswa tetap berupaya

untuk terus belajar dan menyelesaikan setiap tahapan pembelajaran dengan penuh semangat dan ketekunan. Seperti siswa "TEK", yang pada awal-awal pembelajaran seni tari terlihat jarang masuk dan kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran. Namun setelah diberikan motivasi dan pendekatan, siswa tersebut mulai menunjukkan perubahan yang positif. Ia menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih serius. Perubahan sikap ini mencerminkan tumbuhnya semangat kerja keras, di mana siswa tidak lagi mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, tetapi justru terdorong untuk mengatasi kesulitan dengan usaha maksimal.

Kreatif menjadi salah satu karakter penting yang sangat menonjol dalam pembelajaran seni tari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengembangkan ekspresi diri mereka melalui gerakan. Pembelajaran seni tari memberikan ruang bagi siswa untuk mencoba berbagai bentuk gerak yang tidak hanya mengikuti pola yang diajarkan, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk menambahkan unsur-unsur yang berasal dari ide dan imajinasi mereka sendiri. Peningkatan kreativitas ini terlihat dari semakin beragamnya ekspresi dan interpretasi gerakan yang ditampilkan oleh siswa selama proses latihan, siswa menunjukkan gaya gerak khas masing-masing yang mencerminkan keunikan dan pemahaman pribadi mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dalam seni tari, tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran maupun pertunjukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik, khususnya dalam menjalankan peran masing-masing dalam sebuah pertunjukan tari. Setiap siswa memiliki bagian dan tugas tersendiri dalam kelompok, dan mereka dituntut untuk hadir tepat waktu, menguasai gerakan, serta menjaga kekompakan satu sama lain. Kemampuan siswa untuk mempertanggung jawabkan perannya terlihat dari keseriusan mereka dalam berlatih dan mempersiapkan diri sebelum tampil. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari bukan hanya mengajarkan aspek teknik dan estetika gerakan, tetapi juga melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil dari usaha mereka sendiri.

Karakter yang perlu dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial adalah peduli sosial, dalam konteks pembelajaran seni tari, karakter ini juga turut berkembang dan tercermin secara nyata dalam hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan yang sangat positif dalam sikap sosial siswa, terutama dalam hal menghargai budaya dan tradisi tari yang dipelajari. Siswa mulai menunjukkan rasa hormat terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap gerakan tari, memahami makna di balik tradisi yang diajarkan, dan

menyikapinya dengan antusias serta bangga. Tidak hanya itu, sikap peduli sosial juga tampak dari perilaku siswa dalam menghormati guru serta menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terbuka untuk bekerja sama, saling membantu saat latihan, serta menunjukkan sikap sopan santun. Mereka belajar bahwa dalam seni tari, keberhasilan kelompok tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam satu kesatuan.

Nilai karakter kerja sama memiliki kaitan yang erat dengan karakter peduli sosial, karena keduanya menekankan pentingnya hubungan antar individu yang positif dan saling mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II sudah sangat baik dalam menerapkan nilai kerja sama selama proses pembelajaran seni tari. Hal ini terlihat dari peningkatan yang konsisten pada setiap fase pembelajaran, di mana siswa menunjukkan sikap saling membantu, saling mendukung dan bekerja sama dalam memahami serta mempraktikkan gerakan tari. Sikap ini terlihat jelas ketika siswa saling mengingatkan gerakan yang belum tepat, membantu teman yang kesulitan menghafal gerakan yang belum tepat, serta menjaga kekompakan saat latihan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya fokus pada keberhasilan individu, tetapi juga peduli terhadap kemajuan teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru sebelumnya yang menyampaikan bahwa siswa kelas II sudah memiliki tingkat kerja sama yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pada nilai karakter terakhir yaitu kejujuran, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II SD Methodist I Talang Kelapa masi menghadapi tantangan dalam mengungkapkan kejujuran secara terbuka, terutama dalam konteks mengakui kesalahan atau kekurangan selama pembelajaran tari. Banyak siswa yang masi merasa malu atau ragu untuk menyampaikan bahwa mereka belum menguasai gerakan tertentu atau melakukan kesalahan saat latihan. Hal ini juga terlihat dalam kesulitan siswa untuk mengungkapkan perasaan maupun pendapat pribadi mereka secara jujur di hadapan guru maupun teman sekelompok. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru sebelum pelaksanaan penelitian, yang menyampaikan bahwa sebagian besar siswa kelas II cenderung tertutup dan belum sepenuhnya berani mengakui kekurangan diri. Meskipun begitu, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan positif, yakni adanya peningkatan pada setiap fase pembelajaran, walaupun peningkatan tersebut belum terlalu signifikan. Siswa mulai belajar untuk lebih terbuka, terutama saat didukung oleh lingkungan pembelajaran yang aman dan penuh penerimaan.

Pendidikan seni tari adalah suatu proses yang melibatkan penciptaan dan pengembangan gerak serta pengolahan ide imajinatif secara terstruktur, dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi

individu yang berpengetahuan melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai jenjang pendidikan (Hera, 2018). Melalui pembelajaran seni tari, individu tidak hanya dibekali dengan kemampuan teknis dalam menguasai gerakan tari, tetapi juga diajak untuk menumbuhkan berbagai sikap positif yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh.

Proses belajar tari mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin pada ketepatan waktu dalam latihan begitu juga pada ketaatan terhadap intruksi dari guru. Kerja keras yaitu berlatih dengan semangat, kemampuan dalam mengatasi kesalahan atau kegagalan dan keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan tari. Kreatif, dalam mengembangkan ekspresi diri melalui gerakan dan penampilan. Tanggung jawab yaitu siswa mampu bertanggung jawab terhadap peran atau bagian dalam petunjukan tari. Peduli sosial, siswa menghormati guru dan teman-teman selama latihan dan pertunjukan, siswa menghargai budaya dan tradisi tari yang dipelajari dan siswa menunjukkan sikap sopan santun. Kerja sama yaitu siswa menunjukkan sikap saling membantu dan mendukung teman dalam belajar tari. Kejujuran siswa berani mengakui kesalahan dalam latihan tari dan siswa mengungkapkan perasaan atau pendapat mereka dengan cara yang jujur dan baik. Dengan demikian, pembelajaran tari di SD menjadi sarana yang efektif dan menyenangkan untuk membentuk karakter positif anak secara selaras dengan tujuan pendidikan nasional

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa mendapatkan hasil bahwa mayoritas siswa kelas II telah paham terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni tari bisa dilihat dari peningkatan positif yang didapatkan. walaupun masi ada beberapa siswa yang belum memahami mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni tari dengan sepenuhnya, hal ini terlihat dari hasil observasi dan lembar wawancara yang telah dipaparkan. Walaupun demikian sudah terlihat bahwa seni memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan secara keseluruhan. Dewey (Syukur, 2024.H.21) menambahkan bahwa seni seharusnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan untuk kepentingan itu sendiri.

Observasi yang dilakukan selama empat kali pertemuan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni tari dan melihat apakah ada peningkatan terhadap siswa di setiap pertemuannya dan melihat apakah ada hambatan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni tari di kelas II, guru tidak begitu mengalami hambatan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni, hanya memerlukan ketelatenan dan kesabaran yang penuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelas II SD Methodist I Talang Kelapa yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk guru kelas dan 10 pertanyaan untuk siswa kelas II. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa guru kelas dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni tari hanya memiliki sedikit kendala yaitu hanya pada ketelatenan dalam melakukan pendekatan kepada siswa untuk membentuk karakter mereka dan memiliki kendala dalam membentuk nilai karakter kejujuran, masi banyaknya siswa yang malu mengakui kesalahan mereka dalam melakukan gerakan tari. Selain hambatan hasil dari wawancara juga didapatkan bahwa dampak penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni tari adalah siswa akan menjadi senang menerapkannya jika dilakukan secara menarik seperti bekerja sama dalam melakukan tarian atau secara berkelompok mereka sangat senang ketika diajak untuk berkerja kelompok mereka juga memiliki rasa peduli sosial yang cukup tinggi. Sedangkan hasil yang didapat dari siswa adaah siswa telah mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik tetapi hanya sebagian besar siswa yang menerapkan nilai-nilai karakter sepenuhnya dalam pembelajaran seni tari.

Penelitian yang dilakukan Zahra Karisma Daningtyas, Retno Tri Wulandari & Nihayati (2021) memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu dan sama-sama mnggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra Karisma Daningtyas, Retno Tri Wulandari & Nihayati (2021) yaitu penelitian ini menitik beratkan pada ekstrakulikuler seni tari tradisional sedangkan peneliti menganalisis pada pembelajaran seni tari di SD Methodist I Talang Kelapa pada kelas II dan ditujukan untuk pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter lagu anak.

#### 4. KESIMPULAN

Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni tari tergolong baik. Sebagian besar siswa telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni tari. Namun, masi terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Kondisi ini disebabkan antara lain perbedaan karakter individu, kemampuan pemahaman yang beragam, serta adanya siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas II menunjukkan rata-rata siswa telah memahami nilai-nilai karakter.

Dengan demikian, meskipun penerapan nilai penerapan nilai karakter melalui pembelajaran seni tari dinilai cukup berhasil, masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan pemahaman secara

mendalam terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan.

#### 5. REFERENSI

- Barcelo, M.A., Ribot, M.F., & Jové, G. (2024). *Arts education in early childhood teacher training: An international analysis*, *Teaching and Teacher Education*, 148, 104703. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104703>
- Daningtyas, Z. K., Wulandari, R. T., & Nihayati, N. (2021). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler seni tari tradisional di SDN Sawojajar 3 Malang*. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1), 43-53. <https://doi.org/10.17977/um065v1i12021p43-53>
- Hera, T. (2018, July). Aspek-aspek penciptaan tari dalam pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*
- Irawan, B. T., Hera, T., & Hidayatullah, F. (2024). Pembelajaran Pola Gerak Tari Mutei Kawe pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 2 Tebing Tinggi. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(4), 62-70.
- Isnaini, D. R., Lestari, N. P., & Habibulloh, M. R. (2024). *Pengembangan Profesionalitas Pendidik Menurut Ki Hajar Dewantara*. *DAARUS TSAQOFAH, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 170-177. 10.62740/jppuq.v1i2.133
- Klemp, G., Urton, K., Krull, J., Bosch, J., & Wilbert, J. (2025). *What does well-being at school mean to primary school students? Children's understanding of basic psychological needs*, *International Journal of Educational Research Open*, 8,100442, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100442>
- Li, Y.; Liang, Y.; Yang, R.; Qiu, J.; Zhang, C.; Zhang, X. (2024) *CourseKG: An Educational Knowledge Graph Based on Course Information for Precision Teaching*. *Appl. Sci.*, 14, 2710. <https://doi.org/10.3390/app14072710>
- Manaf, A., & Christianti, M. (2020, February). *Dimensions of Early Childhood Character Education Based on Multiculturalism*. In *2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)* (pp. 49-54). Atlantis Press. 10.2991/assehr.k.200130.011
- Shim, J. (2023). *Investigating the effectiveness of introducing virtual reality to elementary school students' moral education*. *Computers & Education: X Reality*, 2, 100010. <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit ALFABETA, CV
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit ALFABETA, CV
- Syukur, S. W. (2024). *Perspektif Belajar dengan Seni Tari Tradisional di Sekolah Menengah Pertama*. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 20-26. <https://doi.org/10.62386/jised.v2i1.57>
- Tomescu, G.; Ștănescu, M.-I.; Manos, M.; Dina, L.; Aivaz, K.-A. (2023) *Using Dancesport as an Educational Resource for Improving Institutionalized Children's Learning Strategies*. *Children*, 10, 1039. <https://doi.org/10.3390/socsci12070404>
- Twiner, A., Lucassen, M., Golden, M.T. (2022). *Supporting children's understanding around emotions through creative, dance-based movement: A pilot study*, *Learning, Culture and Social Interaction*; 37, 100659. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2022.100659>
- Utomo, B. (2017). Nilai Karakter Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Váradi, Judit, and Gabriella Józsa. (2023). *Factors Affecting Attendance of and Attitudes towards Artistic Events among PrimarySchool Children*. *Social Sciences* 12:404. <https://doi.org/10.3390/socsci12070404>